BAB III

TATA CARA PELAKSANAAN RITUAL MANDI KEMBANG

A. Perlengkapan Ritual Mandi Kembang

Ritual mandi kembang merupakan ritual melakukan mandi dengan rendaman kembang yang sering dilakukan oleh masyarakat di desa Pontang. Mandi kembang memiliki sifat yang wajib dilaksanakan pada saat itu, yakni pada Ramadan malam hari ke-21. Pelaksanaan tersebut dilakukan oleh semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak ataupun dewasa, semua orang berhak ikut serta meramaikan ritual yang ada pada setahun sekali ini.[1]

Secara umum mandi merupakan salah satu sarana untuk membersihkan badan seperti kotoran yang melekat pada badan yang biasa dilakukan setiap hari bahkan lebih dari sekali. Mandi artinya mengalirkan air ke seluruh badan dengan air.[2] Sedangkan

---

[1] Rohbiyah (Anak kandung bapak H. Rahmat) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 26 Mei 2019.

[2] Nur Kasih Prihantini dkk, "Tradisi Mandi Kembang Kaum Perempuan di Desa Sungai Nipah Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah", *Jurnal Antropologi* Vol 1, No. 2 (November, 2020), p.91

kembang merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manfaat dari kembang yang dirasakan oleh manusia. Dalam penerapannya kembang juga banyak digunakan untuk mandi, karena aroma yang dihasilkan oleh kembang tersebut yang membawa kedamaian dan banyak digunakan sebagai aroma terapi untuk ketenangan jiwa.[3]

Mandi kembang seolah menjadi hal paling menakutkan bagi seseorang yang belum mengetahui manfaatnya. Banyak yang beranggapan bahwa mandi kembang suatu hal yang menyeramkan dan musyrik jika dilaksanakan, padahal mandi kembang sudah ada sejak zaman dahulu sebelum ada sabun sebagai wewangian tubuh, dan mereka menggunakan kembang untuk pengganti aroma sabun tersebut.

Mandi kembang bukan hanya soal merendam bunga di dalam air, tetapi juga bagaimana seseorang bisa mendapatkan khasiat yang dihasilkan dari ritual mandi kembang itu. Banyak sekali khasiat yang didapatkan jika kita melakukan mandi

---

[3] Maryam, (Anak kandung bapak Yusuf) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 05 0ktober 2020.

kembang, salah satunya otak kita bisa rileks dan santai karena mencium aroma kembang yang wangi.[4]

Dalam pelaksanaan mandi kembang, dibutuhkan beberapa alat atau bahan yang menjadi syarat. Adapun perlengkapan untuk melaksanakan mandi kembang, seperti kembang (bunga), air (diambil dari 6 pangkalan kali dan satu aliran air di masjid), obor (untuk pawai yang dilaksanakan sebelum ritual mandi kembang), punar (makanan yang terbuat dari beras ketan). Perlengkapan yang harus ada dalam pelaksanaan mandi kembang, yaitu :

1. Kembang

(Kembang Tujuh Rupa yang digunakan untuk ritual. Kembang ini meliputi, kembang mawar merah, mawar putih, melati, kenanga, cempaka, kamboja, dan aribang)

[4] Mahfudoh, (Anak kandung bapak Mad Zen) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 23 Mei 2019

Kembang merupakan alat atau media mutlak yang harus ada dan tidak bisa digantikan dalam prosesi ritual mandi kembang. Kembang bermakna filosofis agar kita dan keluarga mendapatkan “keharumn ilmu” dari para leluhur. Dalam Islam keharuman merupakan kiasan dari berkah safa’at yang berlimpah dari para leluhur, dapat mengalir kepada anak turunannya. Jika diamati masing-masing aroma kembang dapat menjadi ciri khas, daya magis, dan syarat pelengkap yang tak dapat dipisahkan dari ritual mandi kembang pada bulan ramadan di Pontang.

Mandi kembang dilakukan dengan menggunakan kembang yang berbeda-beda jeisnya, karena setiap kembang memiliki ciri khasnya sendiri yang dapat menimbulkan aroma wanginya. Pada umumnya mandi kembang identik dengan hal mistis, tetapi sebenarnya mandi kembang memiliki manfaat bagi tubuh karena khasiat di setiap kembang itu sendiri.

Kembang ternyata tak hanya indah untuk dipandang, tetapi ada banyak manfaat yang terkandung di dalamnya. Setiap kembang memiliki makna, simbol yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dan fungsinya. Secara keseluruhan, ada beberapa

jenis dan fungsi kembang yang berbeda-beda dalam prosesi ritual. Dalam hal ini ada 7 jenis kembang yang digunakan dalam ritual mandi kembang di Pontang, diantaranya :

a. Kembang mawar merah

Kembang mawar merah identik berwarna merah. Tangkainya mempunyai duri yang tajam. Memiliki aroma yang khas dan disukai oleh semua orang, khususnya perempuan. Kembang mawar merah didapatkan di Banten, karena di sana banyak orang yang menjualnya.

(Kembang mawar merah, yang difilosofikan bahwa, seseorang yang menggunakannya akan memiliki sifat yang pantang menyerah, berani, teguh pendirian, dan sulit tergoyahkan. Hal itu di identikan dengan warnanya, yaitu merah berani).

Menurut Suwardi Endaswara menerangkan warna merah adalah petunjuk semangat, nafsu, amarah pada manusia. Nafsu ini timbul akibat rangsangan yang tidak enak didengar oleh telinga, yang mendorong orang berwatak dengki, cemburu dan keras kepala. Sifatnya mudah sekali timbul, dan salah satunya menimbulkan kemarahan. Nilai positif dari nafsu ini antara lain, seseorang akan teguh pendiriannya, sulit tergoyahkan.[5]

Kembang mawar berasal dari kata “awar-awar” atau “tawar”. Maka dari itu hati manusia harus “tawar atau tulus” seperti kembang mawar yang memiliki sifat yang tulus dan menjalani sesuatu tanpa pamrih.

b. Kembang mawar putih

[5] Suwardi Endaswara, *Agama Jawa, “Menyusuri Jejak Spiritualitas Jawa*” (Yogyakarta: Lembu Jawa, 2012), p.112-113

(Mawar putih adalah lambang kesucian, bersih yang harus dimiliki setiap manusia. Mawar putih difilosofikan bahwa, seseorang yang menggunakannya akan memiliki sifat tulus dan rendah hati, sesuai dengan warnanya putih, yaitu suci)

Hal ini diharapkan bahwa dengan adanya mawar putih di dalam ritual manusia bisa mempunyai sifat putih bersih seputih mawar yang digunakan tersebut. Begitupun dengan kembang mawar putih, dalam satu bungkus kembang sudah berisi mawar putih berikut dengan kembang yang lainnya. dahulu agak sulit mendapatkan mawar putih, karena jarang sekali masyarakat yang menanam mawar putih di ekarangan rumahnya, setelah muncul pedagang kembang masyarakat tidak pusing lagi karena mawar putih bisa gampang didapatkan.[6]

Mandi kembang juga dipercaya mampu menurunkan berat badan, hal ini dikarenakan kelopak mawar yang digunakan mengandung senyawa yang meningkatkan metabolisme dan membersihkan racun dari dalam tubuh sehingga mendorong penurunan berat badan. Bisa juga untuk meredakan stres dan

---

[6] Maryam, (Anak kandung bapak Yusuf) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 05 0ktober 2020.

depresi, menghilangkan jerawat secara alami dan mampu mengatasi wasir.[7]

c. Kembang melati

Kembang melati bermakna filosofis bahwa setiap orang melakukan segala kebaikan hendaklah melibatkan hati. Sesuai dengan warnanya yang putih menimbulkan kesucian dan kelembutan.[8] Kembang berwarna putih berukuran kecil ini selalu masuk dalam ritual mandi kembang. Aromanya yang khas mampu meningkatkan suasana hati dan kesegaran tubuh. Kembang melati memiliki nasihat "rasa melat saka njero ati" maksudnya untuk mengucapkan sesuatu harus sesuai isi hati atau juga membiasakan diri berkata jujur ketika hendak melakukan sesuatu.[9]

Mandi kembang selalu dikaitkan dalam hal mistis, tidak sedikit orang yang bekata demikian. Dalam hal ini banyak sekali manfaat dari kembang melati jika digunakan dalam mandi

---

[7] "Ritual Mandi Kembang", https://makassar.sindonews.com, (diakses pada 05 Mei 2020 pukul 23.10 WIB)

[8] Sakmah, (Anak kandung bapak Sadeli) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal

[9] Maryam, (Anak kandung bapak Yusuf) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 05 0ktober 2020.

kembang. Pertama, membantu memperlancar saluran pencernaan apabila di konsumsi, menyembuhkan jerawat, dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Bunga melati terkenal dengan aromanya yang khas, maka dari itu bunga ini sering dihubungkan dengan hal-hal yang berbau mistis.

Ketika melihat kembang melati, orang-orang akan menghubungkannya dengan pesta pernikahan. Itu berarti kembang melati dari pengantin dapat membuat enteng jodoh pun ada di masyarakat. Itu adalah salah satu bukti betapa melekatnya kembang melati dengan pernikahan. Kembang melati secara umum melambangkan kesucian, kesederhanaan, dan keindahan. Maka dari itu, kembang melati pun digunakan dalam ritual mandi kembang, yang diharapkan membuat enteng jodoh para perawan dan perjaka, dan bisa membuat awet muda.[10]

d. Kembang kenanga

Kembang seperti bintang laut dan berwarna hijau kekuningan. Kembang satu ini memiliki kandungan minyak atsiri, kandungan tersebut mampu meningkatkan perasaan tenang

---

[10] Mahfudoh, (Anak kandung bapak Mad Zen) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 23 Mei 2019.

dan senang, serta menghilangkan perasaan panik, cemas, gelisah maupun marah.[11] Daun nya merekah dan di tengahnya bulatan kembang. Kembang didapatkan dari pedagang yang biasa ada di Banten.

(Kembang kenanga identic berwarna hijau. Kembang kenanga memiliki arti selalu dikenang. Hal ini diharapkan bahwa kembang kenanga bisa menjadi sesuatu yang bisa dikenang semasa ritual dilakukan, dan seseorang selalu ingat denganritual yang pernah dijalankan)

Kembang kenanga, artinya untuk selalu terkenang. Diharapkan mandi kembang akan selalu terjadi dan selalu menjadi kenangan terbaik di setiap ramadan oleh masyarakat. Kembang kenanga didapatkan dari Banten yang sudah dibungkus

[11] "Jangan Salah Mandi Kembang Punya Manfaat" https:// www .liputan6. com/ health/ read/3102251, (diakses tanggal 22 April 2021 pukul 10.00 WIB)

dengan daun pisang yang kembangnya sudah sebanyak tujuh rupa.

Kembang kenanga memiliki filosofis supaya yang melakukan mandi kembang selalu mengenang semua warisan leluhur, berupa tradisi, kesenian, kebudayaan, maupun akhlak sopan santun.[12]

e. Kembang cempaka

Kembang cempaka sering digunakan untuk ritual tradisional. Kembang ini mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan, seperti : mengobati batuk, mengatasi bau badan, mengatasi perut kembung, dan mengatasi vertigo.

f. Kembang kamboja

(Kembang kamboja identic berwarna putih dan memiliki bau menyengat)

[12] Sakmah, (Anak kandung bapak Sadeli) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 04 April 2021.

Kembang kamboja identik berada di daerah pemakaman. Selain untuk *nyekar*[13] ke makam, kembang kamboja juga untuk mandi kembang yang dilakukan masyarakat Pontang. Maka dari itu banyak yang ketakutan jika ada kembang kamboja ini, karena masyarakat merasa kembang ini hanya cocok untuk di makam bukan untuk mandi kembang. Masyarakat merasa ritual ini mistis, tetapi tetap didasari oleh keimanan.[14]

g. Kembang kenini

Kembang kenini identik berwarna kuning terang. Filosofinya untuk menerangi ritual mandi kembang meskipun dilakukan pada malam hari. Kembang kenini diharapkan membantu penerangan jiwa manusia selama ramadan dan banyak hal positif yang dilaksanakan oleh manusia selama ramadan.

---

[13] Nyekar adalah sebutan ziarah kubur untuk mengenang anggota keluarga dan kerabat yang lebih dulu pergi dengan menyiramkan air dan menaburkan kembang ke makam.

[14] Sutijah, (Anak kandung bapak Mustofa) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 20 Mei 2019.

(Kembang ritual yang mempunyai warna mencolok, yang difilosofikan untuk menerangi ritual meskipun dilakukan pada malam hari)

h. Kembang aribang

(Kembang aribang banyak tumbuh di pedesaan dan sangat mudah sekali ditemui. Kembang aribang juga bisa disebut kembang sepatu. Kembang aribang digunakan untuk mengobati penyakit diabetes)

Kembang aribang, atau masyarakat sering juga menyebutnya kembang sepatu. Berwarna merah dan memiliki tangkai yang panjang berwarna hijau. Kembang aribang dimitoskan bisa mengobati penyakit diabetes.[15]

Dari berbagai jenis kembang tersebut merupakan satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan dan tergantikan satu sama lain. Kaitannya dalam hal ini, kembang merupakan salah satu benda/media yang tak dapat ditingggalkan dalam setiap ritual mandi kembang, sebab penggunaan kembang di samping sebagai warisan leluhur, kembang juga merupakan media alat komunikasi terhadap makhluk gaib. Kembang-kembang yang menjadi syarat mutlak merupakan salah satu hal yang sudah menjadi pewaris leluhur (nenek moyang terdahulu), dan kembang yang dipilih memiliki wangi dan bau yang khas, berbeda-beda dan saling melengkapi satu sama lain.[16]

2. Air

Air adalah sumber kehidupan, tanpa air makhluk hidup akan mati. Tubuh manusia terdiri dari sekitar 70 persen air. Sel-

---

[15] Mahfudoh, (Anak kandung bapak Mad Zen) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 23 Mei 2019.

[16] "Ritual Mandi Kembang Untuk Kesehatan, Kesegaran dan Kebugaran Tubuh", https://www.kompasiana.com, (diakses pada 12 April 2021 pukul 12.45 WIB)

sel tubuh kita berisi berbagai banyak hal, tapi tidak ada yang lebih banyak atau lebih penting dari air. Bagian terbesar dari darah yang mengalir ke seluruh tubuh kita adalah air. Menurut ilmu pengetahuan , air merupakan kumpulan-kumpulan molekul yang tersusun dari dua atom hidrogen dan satu atom oksigen. Oleh karena itu untuk membahas tentang penciptaan air tidak bisa terlepas dari penciptaan unsur-unsur (atom) penyusunnya.

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, air dipercayakan menjadi sumber kesehatan bagi manusia di mana pada saat nabi menjenguki sahabatnya yang sakit maka beliau mengambilkan segelas air lalu dibacakan surat Al-fatihah dan kemudian air tersebut diberikan kepada sahabatnya yang sakit sehingga membuat orang yang sakit kembali segar. Hal ini menunjukkan bahwa peradaban air yang dapat menyembuhkan itu sudah mulai dari jaman dahulu sampai sekarang, yang mana ini pernah dinyatakan syirik, namun ilmu pengetahuan membuktikan bahwa air adalah sumber kesehatan bagi kehidupan makhluk hidup. Hal ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya air dalam kehidupan,

sehingga air pun digunakan untuk acara penting nan sacral seperti ritual mandi kembang di Pontang.[17]

Air dapat diposisikan sebagai pusat ritual spiritual. Tak heran, banyak yang menganggap air sebagai elemen penting bagi pembersihan secara fisik maupun spiritual. Hingga kini, berjuta-juta orang masih mendatangi sungai atau mata air yang dianggap suci demi mendapat khasiat penyembuhannya. Ketertarikan akan air adalah hal yang sangat naluriah karena sebagian besar komposisi otak, darah, otot kita terdiri atas air. Maka dari itu, dalam ritual mandi kembang air sangat diperlukan untuk menjadi komposisi yang sangat penting.[18]

Air merupakan hal yang sangat wajib ada disaat pelaksanaan ritual. Air yang digunakan dalam prosesi ritual tidak sembarangan, tidak boleh diambil dari rumah melainkan diambil dari air kali yang mengalir. Air tersebut diambil dari enam pangkalan kali atau tangga kali dan satu dari masjid.

Setiap pangkalan diambil satu gayung air, dari pangkalan satu ke pangkalan berikutnya. Biasanya masyarakat

---

[17] Syarifah Suniati, Fisika Air Sebagai Peradaban Manusia, Jurnal Prosiding SKF, (2015), p.381

[18] "Manfaat Mandi Kembang", Wara2012.wordpress.com, (diakses pada 12 April 2021 pukul 12.45 WIB)

memanfaatkan air kali yang bersih untuk merendam kembang. Masyarakat berbondong-bondong menuju kali untuk mengambil air, setelah dari kali dan sudah terkumpul enam gayung air kali berlanjut ke masjid untuk mengambil satu gayung air dari dalam masjid. Setelah semua terkumpul, air kemudian dibawa ke rumah dan langsung disimpan di bak besar yang sudah dipenuhi dengan kembang yang sudah dipotong-potong.

Filosofi yang didapat bahwa air yang diambil dari pangkalan kali dan masjid diharapkan dapat membuang kotoran yang melekat pada tubuh, dan juga dapat membersihkan tubuh pada bulan suci ramadan. Kemudian kotoran tersebut di buang ke kali dan ikut mengalir bersama air yang diharapkan kotoran itu akan hilang dan rezeki yang datang. Karena air kali mengalir dan kotoran pun akan ikut terbuang jauh dan tidak lagi ada pada tubuh, pikiran pun jernih agar dapat mengikuti ramadan dengan tenang.[19]

Menurut Masaru Emoto dalam penelitiannya, ia bahkan tidak membedakan antara entitas air dan diri, ia beranggapan

[19] Mahfudoh, (Anak kandung bapak Mad Zen) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 15 Februari 2021.

bahwa air adalah diri juga. Tujuan utama dalam melihat fenomena air ini, bahwa tubuh adalah konstitusi yang dibangun melalui air. Hal ini tidak hanya sebuah analogi atau metafora, tetapi juga sebagaimana temuan Masaru Emoto memperlihatkan bahwa secara fisikal, biologis maupun psikologis menyiratkan kedekatan karakteristik air dengan diri manusia.[20]

Prof. Masaru Emoto menemukan bahwa partikel molekul air ternyata bisa berubah-ubah tergantung perasaan manusia di sekelilingnya, yang secara tidak langsung mengisyaratkan pengaruh perasaan terhadap klasterisasi molekul air yang terbentuk oleh adanya ikatan hydrogen.

Dalam bukunya The Hidden Message in Water, Prof. Masaru Emoto mengungkapkan bahwa partikel kristal air terlihat menjadi indah dan mengagumkan apabila mendapat reaksi positif di sekitarnya, misalnya dengan kegembiraan dan kebahagiaan. Namun partikel kristal air terlihat menjadi buruk dan tidak sedap dipandang mata apabila mendapat efek negatif di sekitarnya, seperti kesedihan dan bencana.

---

[20] Emoto Masaru, The True Power of Water (Bandung: MQ Publishing, 2006)

Air menurut Masaru Emoto dapat menyembuhkan seseorang dari penyakit setelah di doakan dan kemudian air tersebut di minum, karena air tersebut bersifat menyampaikan pesan dari ucapan orang yang mendo'akannya.[21]

B. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Ritual Mandi Kembang

Banyak tahapan yang harus dilalui saat melaksanakan ritual mandi kembang, dan tahapan itu harus dilaksanakan setiap tahunnya tanpa ada yang tertinggal. Tahapan itu seperti :

1. Mengumpulkan Kembang

(Kembang tujuh rupa yang dikumpulkan dan kemudian dipotong kecil-kecil supaya lebih mudah digunakan dan direndam)

[21] Emoto Masaru, The Message of Water, (Published by Hado Kyoikusha, 2000)

Sekitar jam 8.00 pagi masyarakat berbondong-bondong pergi ke Banten untuk membeli kembang. Kembang didapatkan dari Banten karena waktu itu tidak ada yang menjual kembang di Pontang, dan hanya ada penjual di daerah Banten tempat ziarah. Kembang sudah dibungkus dengan daun pisang yang biasanya sudah dibandrol dengan harga dua ribu rupiah, dan itu terjadi semenjak tahun 1963- 1974.

Pada tahun 1975 harga kembang mulai naik, satu bungkus dibandrol dengan harga lima ribu rupiah karena jika terus-terusan dua ribu rupiah isinya semakin sedikit sesuai dengan perkembangan zaman. Mulai tahun 1975 masyarakat bisa membeli kembang dari ibu Mahfudoh dan tidak harus pergi jauh ke Banten. Pada tahun 1975-sekarang ibu Mahfudoh mulai menjual kembang yang didapat dari Banten, karena ibu Mahfudoh berpikir supaya masyarakat tidak perlu membeli kembang jauh-jauh ke Banten dan cukup dia saja yang membelinya dan kemudian dijual pada masyarakat. Ide tersebut kemudian dikembangkan beliau sampai sekarang dan membuat beliau terkenal sebagai penjual kembang pada saat ramadan.[22]

---

[22] Mahfudoh, (Anak kandung bapak Mad Zen) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 23 Mei 2019.

Dahulu di desa Pontang tidak ada pepohonan maka dari itu kembang didapatkan dengan cara membeli dari penjual yang berada di tempat penziarahan. Di Banten sendiri sudah banyak penjual kembang yang tersebar, dan itu membuat masyarakat Pontang lebih mudah mendapatkannya. Kembang itu dibungkus daun pisang yang ditutup dengan lidi yang tajam, dan berjumlah tujuh rupa dengan jenis kembang yang bermacam-macam.

Jika dirasa kembang tersebut kurang bisa ditambah dengan kembang yang ada di sekitar pepohonan di Pontang, seperti kembang pacar, daun pandan, dilem, dan lain sebagainya supaya menambah rasa wangi yang bisa bertahan semalaman.[23]

Kembang yang sudah terkumpul kemudian dipotong-potong, dan dicampurkan dengan air yang sudah disimpan di bak besar. Kemudian dicampur, direndam sampai malam supaya aromanya semakin semerbak. Kembang dan air yang sudah disatukan kemudian ditutup dengan nampan besar supaya wanginya tidak kabur dan tetap berada pada rendaman kembang itu. Kembang dan air harus 7 rupa, tidak boleh kurang atau lebih.[24]

---

[23] Maryam, (Anak kandung bapak Yusuf) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 05 0ktober 2020.

[24] Sutijah, (Anak kandung bapak Mustofa) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 15 Februari 2021.

2. Mencari Air

Mencari air biasanya tugas dari bapak-bapak. Sekitar jam 8.00 pagi para bapak sudah pergi ke kali kemudian lanjut ke masjid untuk mengambil air yang akan digunakan untuk merendam kembang. Air diambil dari enam pangkalan anak tangga sungai, dan satu air dari masjid. Setiap pangkalan diambil satu gayung, sampai ke pangkalan ke enam dan dilanjut satu gayung air dari masjid. Hal tersebut didasari karena air dari kali atau sungai itu mengalir, dan dari situ diharapkan keberkahan masyarakat juga mengalir seperti air kali tersebut. Sedangkan air dalam masjid memiliki filosofi yang sangat baik. Masyarakat memandang bahwa masjid adalah tempat paling suci dan air yang digunakan pun suci, dan diharapkan dapat memberikan kedamaian dan ketenangan hati untuk si pemakai dan memberikan cucuran rahmat dan keberkahan bagi masyarakat dalam pelaksanaan ritual.[25]

[25] Maryam, (Anak kandung bapak Yusuf) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 20 Mei 2019.

3. Merendam kembang

(Perendaman kembang tujuh rupa yang dilakukan pagi hari. Kembang direndam seharian, dengan menggunakan air tujuh rupa, dari tempat yang berbeda, yaitu enam pangkalan sungai dan satu air masjid)

Setelah air dan kembang sudah didapatkan langsung direndam menggunakan bak besar. Kembang dipotong kecil-kecil dan kemudian direndam dengan air tujuh rupa itu dan dibacakan do'a berupa ayat kursi supaya mengusir kesirikan dan kemusyrikan. Karena pada dasarnya mandi kembang selalu dikaitkan dengan hal musyrik yang dapat mengandung ketidakberkahan maka dari itu rendaman kembang tersebut harus dibacakan dengan hal-hal baik dan tidak boleh tercampuri dengan hal-hal yang berbau tidak baik bagi kelancaran ritual mandi kembang saat ramadan.

Setelah direndam, dibiarkan rendaman tersebut sampai malam hari menjelang pelaksanaan ritual, dan tidak boleh tertinggal harus ditutup dengan nampan yang besar supaya aromanya tidak pudar.

Setelah mendapatkan air tujuh rupa, masyarakat mencampurkannya dengan kembang tujuh rupa yang sudah dipotong kecil-kecil, dan direndam bersama kembang selama seharian supaya aromanya lebih segar dan enak digunakan. Kemudian rendaman kembang ditutup supaya wanginya tetap terjaga.[26]

4. Membuat dan melakukan pawai obor dari bambu untuk pawai

a. Proses pembuatan obor

Setelah mencari air di sungai dan masjid , masyarakat langsung bergegas mencari bambu untuk dibuat obor. Setelah bambu didapatkan, masyarakat langsung memotong bambu itu ukuran 2 meter kemudian diisi dengan minyak tanah dan kain. Penggunaan minyak tanah dan kain itu supaya api besar saat dinyalakan.

---

[26] Rohbiyah (Anak kandung bapak H. Rahmat) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 15 Februari 2021.

Dahulu sebelum ada bambu masyarakat membuat obor dari batang pepaya yang sudah berlubang dan tinggal di isi dengan minyak tanah. Tangkai atau batang pepaya dibersihkan kemudian dijemur di bawah sinar matahari supaya keras dan ridak basah. Setelah itu diisi dengan minyak tanah dan kain supaya nanti pas dinyalakan api bisa keluar dan menyala besar.

Filosofinya supaya masyarakat memperoleh keterangan meskipun dalam keadaan gelap gulita. Karena dahulu di Pontang belum ada aliran listrik maka dari itu menggunakan obor sebagai penerangan.[27]

b. Melakukan pawai obor

[27] Mahfudoh, (Anak kandung bapak Mad Zen) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 15 Februari 2021.

(Pelaksanaan pawai obor bersama masyarakat desa Pontang, yang dilakukan sebelum salat tarawih. Pawai obor dilakukan di sekitar desa Pontang dan mengelilingi rumah warga)

Obor digunakan setelah solat magrib. Anak-anak melakukan pawai obor dan tentunya didampingi oleh orang dewasa. Masyarakat melakukan pawai dari satu tempat ke tempat lain dengan berjalan kaki sampai menjelang isya.

Dahulu obor dibariskan di setiap rumah, anak-anak pun berkumpul sambil bersholawat bersama. Tahun 1975 mulai pawai dan mengelilingi desa dan dilakukan sampai sekarang. Pawai dimulai setelah magrib sampai menjelang isya, dilakukan dengan penyalaan obor secara bersamaan kemudian anak-anak dibariskan supaya tertib dan tidak saling dorong. Setelah semua selesai

dinyalakan dan sudah merasa tertib baru mulai pawai mengelilingi desa, dilantunkan dengan solawat secara bersamaan sambil membaca ayat kursi supaya terhindar dari godaan selagi ramadan.[28]

5. Membuat punar (beras ketan yang dimasak)

(Punar dibuat oleh ibu-ibu pada siang hari. Punar kemudian dikumpulkan di masjid untuk disajikan setelah salat tarawih, yang kemudian dibacakan salawat dab babacaan dalam selametan)

[28] Maryam, (Anak kandung bapak Yusuf) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 20 Mei 2019.

Punar dibuat siang hari oleh ibu-ibu. Beras ketan direndam dari malam sampai siang, gunanya supaya beras ketan bisa empuk dan tidak keras. Setelah direndam, beras ketan dikukus sampai menjadi nasi, dicampur dengan santan dari kelapa yang sudah diparut. Selain dengan santan, beras yang sudah matang tersebut dicampur dengan kunyit supaya nasi berwarna kuning, sama halnya seperti tumpeng, bedanya tumpeng dengan beras biasa, sedangkan punar dengan beras ketan, dan harus dicampur juga dengan santan.

Punar dikeluarkan untuk takjil, dibungkus dan disajikan untuk menu berbuka di mesjid. Setiap rumah harus membuat makanan ini, apalagi jika di rumahnya terdapat seorang perawan baik yang belum baligh atau pun yang sudah baligh, maka itu suatu keharusan. Walaupun tidak buat, masyarakat bisa membelinya dari warga yang memang menjual punar tersebut.

(Proses pengemasan punar sebelum dibawa ke masjid. Ditaburi dengan bawang goring dan irisan telur dadar)

Salah satu adat istiadat sebagai ritual keagamaan yang paling populer di dalam masyarakat Islam adalah "*selametan*" yaitu upacara ritual yang telah mentradisi di kalangan masyarakat yang dilaksanakan untuk peristiwa penting dalam kehidupan seseorang. Slametan diyakini sebagai sarana spiritual yang mampu mengatasi segala bentuk krisis yang melanda serta bisa mendatangkan berkah bagi mereka. Secara umum, tujuan slametan adalah untuk menciptakan keadaan sejahtera, aman, dan bebas dari gangguan makhluk yang nyata dan juga makhluk halus.[29]

Selametan dilaksanakan setelah sholat tarawih di mesjid. Do'a dipimpin oleh kiyai atau imam tarawih, lalu dibacarakan do'a dan sholawat Nabi yang dimaksudkan unruk mendapatkan ketenangan jiwa dan merasa dekat dengan sang khalik. Setelah do'a selesai, punar dibagikan dan dimakan bersama di dalam mesjid, baik laki-laki maupun perempuan.[30]

---

[29] Rohbiyah (Anak kandung bapak H. Rahmat) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 26 Mei 2019.

[30] Mahfudoh, (Anak kandung bapak Mad Zen) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 15 Februari 2021

6. Pelaksanaan ritual mandi kembang

(penyiraman air pertama oleh sesepuh dan penjual. Siraman dilakukan sebanyak tiga kali selama berturut-turut, sambil membaca fatihah dan solawat, dan tidak lupa juga niat mandi sehari-hari)

Mandi kembang dilaksanakan setelah sholat tarawih. Wujud kegembiraan anak-anak banyak yang terpancar saat menjelang ritual dilaksanakan. Anak-anak berlarian berebut tempat untuk berbaris melaksanakan ritual. Ibu-ibu mulai mengeluarkan rendaman bunga yang sejak pagi direndam.

Jika sudah dikeluarkan dan masyarakat pun sudah berkumpul lalu memulai do’a bersama yang diharapkan untuk

mendapatkan keridhoan di setiap pelaksanaan. Diharapkan mandi kembang tersebut memperoleh manfaat yang amat besar dari Allah. Meminta kesucian badan saat ramadan, meminta pikiran jernih dan berprilaku positif, juga memancarkan aura kecantikan dan kerupawanan dari masyarakat yang melakukan ritual.

Prosesi ritual mandi kembang dilaksanakan oleh semua masyarakat. Pertama, berdo'a yang dipimpin oleh orang tua yang dianggap sepuh dan mengerti dengan hal-hal demikian. Kedua, setelah berdo'a rendaman kembang langsung disiram ke kepala, dan dilanjutkan disiramkan ke badan oleh si pemilik rendaman kembang tersebut sampai habis.

(Mandi kembang dilakukan oleh anak-anak. Awalnya disiramkan oleh sesepuh sebanyak tiga kali dan kemudian dilanjut sendiri)

(Mandi kembang dilakukan oleh orang dewasa. Mitosnya supaya awet muda dan laris)

Tata cara melakukan mandi kembang :

a. Membaca basmalah dan mengangkat gayung yang sudah berisi rendaman kembang oleh sesepuh
b. Membaca niat mandi, yaitu "nawaitul gusla lirof'il hadasil as-ghori lillahii ta'ala"
c. Menyiramkan air ke pangkal kepala si anak, baik orang dewasa maupun anak-anak.
d. *Penyiraman*[31] tersebut dilaksanakan secara bersamaan, dan membaca do'a bersama

[31] Penyiraman adalah satu proses pembekalan air atau pengaliran air di daerah tertentu

e. Setelah tiga kali penyiraman dilanjutkan masing-masing sampai air rendaman habis

C. Fungsi Ritual Mandi Kembang

1. Fungsi Keagamaan

Sebuah nilai yang terdapat pada suatu ritual telah mempunyai tujuan sebagai suatu pengharapan kebahagiaan dunia dan akhirat. Setiap fungsi menjalankan tugasnya, dan diharapkan fungsi tersebut bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lebih dekat kepada sang pencipta. Fungsi keagamaan dalam ritual mandi kembang diharapkan bisa selalu mengedepankan kepribadian dan akhlak yang mulia, serta membimbing dalam beribadah terhadap Allah SWT, sehingga ritual ini menjadi ritual religius yang menghadirkan segala hikmah dan keberkahan.[32]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan

[32] Mahfudoh, (Anak kandung bapak Mad Zen) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 23 Mei 2019.

manusia serta lingkungannya. Berdasarkan penelitian tentang hukum Islam yang mendasari ritual ini, tidak ditemukan hukum Islam yang melarang (boleh) ritual mandi kembang dilaksanakan asal tidak ada penyimpangan kepercayaan terhadap Allah SWT. Dengan adanya eksistensi mandi kembang dapat memberikan harapan kepada masyarakat untuk lebih dekat kepada sang pencipta, tidak melakukan kemusyrikan, dan meyakini bahwa segala sesuatu atas kehendak-Nya. Hal ini dapat meluruskan pandangan masyarakat akan hukum asal mandi kembang sesuai ajaran agama Islam.[33]

Pada umumnya mandi kembang selalu dikaitkan dengan hal mistis, oleh karena itu masyarakat selalu berusaha bagaimana hal mistis tersebut tidak melenceng dari sistem keagamaan. Mandi kembang dilaksanakan karena suatu pengharapan dan juga pencurahan rasa syukur masyarakat kepada Allah karena sudah memberikan umur panjang sehingga masih bisa bertemu dengan bulan ramadan, dan

[33] Afria Ulin Nuha, "Nilai Dalam Mandi Kembang Leson di Desa Gemblengan Kabupaten Wonosobo", *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 2, No. 1 (2020), p.7

bisa melaksanakan ritual mandi kembang bersama setiap tahunnya pada malam ke-21 Ramadan itu.[34]

Disisi lain bahwa ritual akan menjadi suatu bagian dari ajaran agama ketika ritual itu mengandung nilai-nilai sesuai dengan yang ada pada ajaran agama Islam, salah satunya seperti bisa mendekatkan diri kepada Allah. Nilai-nilai yang tumbuh di dalam kehidupan masyarakat berguna untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Nilai dan norma tersebut dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang kemudian dibentuk menjadi adat istiadat yang harus dipatuhi pada suatu kegiatan ritual.

Berbagai macam ritual, khususnya di Pontang merupakan suatu pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Semuanya dilakukan secara sama tanpa ada yang berbeda, dari mulai awal hingga akhir kegiatan ritual.[35]

Ritual mandi kembang mengandung arti yang dipercaya dapat menambah aura. Ritual mandi yang

---

[34] Sakmah, (Anak kandung bapak Sadeli) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 17 Agustus 2020

[35] Mahfudoh, (Anak kandung bapak Mad Zen) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 23 Mei 2019

dilakukan di bawah sinaran rembulan ini memiliki tujuan agar individu tersebut terlihat senantiasa bercahaya serta akan dicintai oleh orang disekitarnya. Ritual mandi kembang dapat dilakukan untuk laki-laki dan perempuan. Dalam kajian ini dijelaskan mengenai pentingnya pemilihan waktu ritual yang dilakukan pada saat bulan Ramadan karena dianggap sebagai waktu sakral.

Fungsi agama di dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber pedoman hidup bagi individu maupun kelompok, mengatur tata cara hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, pedoman mengungkapkan rasa kebersamaan, dan pedoman rekreasi dan hiburan. Dengan adanya fungsi keagamaan tersebut ritual mandi kembang berjalan, yang dapat menimbulkan rasa kebersamaan yang dilandasi dengan kehidupan beragama, sebagai cara mendekatkan diri pada sang pencipta dengan cara mensyukuri apa yang sudah diberi, serta melakukan dengan khidmat apa yang sudah digariskan sang pencipta, dan kita

hanya bertugas untuk menjalankan apa yang sudah di perintahkan.[36]

Mandi kembang selalu berfungsi untuk mendekatkan diri pada Allah dalam segi keagamaannya, tetap percaya bahwa apa yang sudaah di dapat hanya dari Allah bukan dari yang lain. Meskipun ritual mandi kembang bersifat mistis tetapi manusia tidak musyrik dalam artian tidak mempercayai sepenuhnya pada ritual yang dijalani, mandi kembang hanya sebagai media bahwa kita sebagai manusia perlu mengingat bahwa segala sesuatu terjadi karena kehendak Allah, begitupun bencana yang terjadi, dan adanya mandi kembang kita bias mengevaluasi dan menjaga dari bala musibah yang akan terjadi, baik yang sifatnya kecil ataupun besar.[37]

2. Fungsi Budaya

Istilah budaya telah melekat dan sering terdengar di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai masyarakat yang hidup

---

[36] Sutijah, (Anak kandung bapak Mustofa) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 15 April 2021.

[37] Sakmah, (Anak kandung bapak Sadeli) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 17 Agustus 2020

dalam keanekaragaman budaya kita patut memahami pengertian budaya agar semakin mencintai budaya yang kita miliki. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkambang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung mengangganya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Kebudayaan adalah hal yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat.[38]

Nilai budaya dalam ritual mandi kembang yaitu dengan tetap melanjutkan pelaksanaan mandi kembang, salah

[38] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), p.150-151

satu kebudayaan akan tetap terjaga. Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang bisa menghargai kebudayaan. Pernyatan tersebut diperkuat dengan pengertian budaya secara umum, yakni hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya, dan hasil akal budi dari alam sekelilingnya yang dipergunakan bagi kesejahteraan hidupnya. Pernyataan tersebut dapat memperkuat keyakinan masyarakat agar tetap menjaga kebudayaan baik dan menumbuhkan sikap nasionalisme.[39]

Kebudayaan adalah segala pikiran dan prilaku manusia yang secara fungsional dan disfungsional ditata dalam masyarakatnya. Pontang merupakan suatu daerah yang telah dikenal sebagai daerah adat dan tidak terlepas oleh

[39] Afria Ulin Nuha, "Nilai Dalam Mandi Kembang Leson di Desa Gemblengan Kabupaten Wonosobo", *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 2, No. 1 (2020), p.7-8

suasana pedesaan. Kita ketahui bersama bahwasannya daerah-daerah pedesaan sangat mejunjung tinggi kehidupan budaya sosialnya, yang dapat mempengaruhi suatu masyarakat agar mencintai suatu kebudayaan yang ada di dalamnya, termasuk ritual mandi kembang.

Pada masa modern ini, wilayah pedesaan lebih kuat dengan kebudayaan leluhurnya dibandingkan dengan orang kota, sebab orang-orang pedesaan lebih menonjolkan pelaksanaan upacara-upacara ritual di dalam kehidupannya.

Hal demikian merupakan sebuah keluwesan orang pedesaan akan kebudayaan ritual sejak zaman dulu, dan diapresiasikan sampai sekarang meskipun sudah memasuki zaman modern. Dengan itu, masyarakat pedesaan harus mematuhi apapun yang sudah ada di dalam kehidupannya, dan itu merupakan suatu cerminan yang harus selalu dilaksanakan dan harus menjadi jati diri suatu daerah.

Dengan adanya fungsi kebudayaan ini masyarakat Pontang selalu mematuhi dan ikut serta dalam kegiatan ritual, masyarakat lebih menghormati hal berharga yang telah dititipkan leluhur kepada penerusnya. Hal itu mempunyai

poin penting untuk menciptakan suatu kebebasan berpendapat di dalam pelaksanaan ritual, khususnya ritual mandi kembang pada bulan Ramadan di Pontang.[40]

Kebiasaan mandi kembang yang dilakukan pada bulan Ramadan sudah menjadi sebuah kebudayaan yang telah tertanam lama, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di Pontang, yang mana ritual tersebut merupakan suatu tradisi kebudayaan yang hidup dalam kenyataan sehari-hari yang menjadi kenyataan yang telah ada, tertib dan terarah, yang mana ritual mandi kembang sebagai suatu wujud rasa syukur terhadap anugerah yang diberikan Allah SWT, dan juga sebagai bentuk menjaga kerukunan budaya yang telah lama berkembang di desa Pontang. Hal itu menjadi suatu pengetahuan yang ada dan dipahami bersama oleh masyarakat sebagai bagian dari tradisi yang ada dan terus dijaga serta dilestarikan.

Dalam membentuk dan mengembangkan sebuah kebudayaan, mansuia tidak bisa melepaskan diri dari komponen kehidupan yang juga merupakan unsur pembentuk

[40] Rohbiyah (Anak kandung bapak H. Rahmat) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 26 Mei 2019.

kebudayaan, seperti bahasa, adat istiadat yang diwariskan oleh generasi terdahulu pada generasi kemudian lewat proses belajar. Dengan itu kebudayaan terlahir dari proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari.[41]

Ritual mandi kembang mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Masyarakat memerlukan kepuasan atas apa yang dilakukannya, baik itu bersifat spiritual maupun material. Dengan mandi kembang masyarakat memiliki kepuasan batin, lebih tenang jiwanya karena sudah mencium aroma kembang dan tidak hanya itu masyarakat pun mendapatkan ilmu pengetahuan berupa kebudayaan yang sedang dijalaninya.[42]

3. Fungsi Sosial

Masyarakat merupakan unsur yang menghasilkan nilai sosial ketika mereka bersama-sama dengan masyarakat lain saling berinteraksi. Masyarakat Pontang dikenal sebagai masyarakat yang kental dalam hal kekerabatan dan selalu

---

[41] Mahfudoh, (Anak kandung bapak Mad Zen) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 15 Mei 2021

[42] Sutijah, (Anak kandung bapak Mustofa) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 15 April 2021

mengedepankan sistem sosial dan kebersamaan dalam kehidupannya. Masyarakat saling bahu membahu, baik dalam kegiatan ritual maupun di luar kegiatan ritual.

Ritual di Pontang dapat memperkuat tali kekeluargaan, baik dalam kehidupan personal maupun kelompok. Fungsi sosial yang bisa didapatkan dalam ritual mandi kembang yakni *kelegowoan*[43] antar sesama, sikap saling menghargai, lapang dada saat menerima pendapat maupun kritikan yang dirasa tidak sesuai dengan yang dilakukan kebanyakan orang dalam pelaksanaan. Ritual mandi kembang sebagai salah satu wujud kebudayaan yang bertujuan mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan, antara keluarga satu dan keluarga lainnya.

Fungsi sosial pada masyarakat Pontang selalu dijalankan di dalam kehidupan baik saat ritual maupun tidak. Masyarakat saling membantu dan saling membutuhkan dalam berbagai aspek, seperti adanya suatu kewajiban untuk

[43] Kelegowoan adalah suatu sikap yang mempunyai arti atau makna yang sangat penting, yakni ikhlas. Ikhlas dalam artian selalu menerima segala sesuatu dengan baik meskipun tidak mudah

saling tolong menolong demi kepentingan bersama. Hal demikian dapat dikatakan bahwa, manusia merupakan orang yang terikat kepada masyarakatnya. Hubungan sosial antar masyarakat dilihat dari berbagai kegiatan yang ditunjukkan pada kegiatan sehari-hari, seperti gotong royong, hajatan, ritual keagamaan dan masih banyak lagi.

Dalam pelaksanaan mandi kembang masyarakat saling bahu membahu untuk mendapatkan air dan kembang. Ada yang menjual kembang supaya masyarakat tidak kesusahan lagi mencari kembang, beramai-ramai menuju kali untuk mengambil air yang akan digunakan, dan dari sinilah masyarakat dibimbing bersikap tolong menolong dan melakukannya secara bersamaan tanpa adanya kecemburuan sosial.[44]

Pemahaman seperti ini berkembang terus menerus dan diteruskan dari generasi ke generasi, yang kemudian diserap oleh individu sebagai pengetahuan akan ritual yang telah ada di masyarakat yang ada di Pontang, dan individu

[44] Maryam, (Anak kandung bapak Yusuf) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 20 Mei 2019.

memaknai ritual yang telah ada di masyarakat tersebut berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, lewat proses berpikir lalu kemudian individu mengekspresikan pengetahuan yang di dapat dalam tindakan baik itu melakukan mandi kembang atau hanya sekedar tahu dan menjaga ritual tersebut. Seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai yang ada dan mengekstrenalisasikannya kembali pada masyarakat, artinya telah terjadi reproduksi dalam masyarakat, atau bahkan karena realitas berganda dapat memunculkan sesuatu yang baru dan juga mengeksternalisasikan pada mandi Kembang, sehingga kemudian muncul nilai-nilai baru dalam masyarakat.

Masyarakat yang sudah maju mengambil kesimpulan bahwa kehidupan sosial itu sebagai wadah masyarakat untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat yang mengalami proses sosialisasi dengan jalan pergaulan serta menghayati setiap pengalaman yang sudah dilakukan bersama. Dengan adanya ritual mandi

kembang membuat pengalaman baru pada masyarakat Pontang saat itu. Dengan menyadari pentingnya peranan dalam ritual mandi kembang dalam rangka sosialisasi dan pelestarian terhadap para generasi berikutnya, maka ritual tersebut dapat selalu dicinta dan terlaksana setiap tahunnya, membuat kehidupan masyarakat pun lebih harmonis. Salah satu perwujudan yang dapat dilihat dari penyelenggaraan ritual mandi kembang di Pontang yakni soal nilai sosial dalam dimensi kehidupan yang menarik untuk ditelusuri dan dikaji lebih dalam, sehingga menjadi unsur kebudayaan yang dapat dipertahankan.[45]

4. Fungsi Kesehatan

Mandi kembang yang identik dengan hal sakral dan berbau mistis, ternyata juga sangat bermanfaat bagi kesehatan. Elemen air dan bunga sebagai media utamanya, mampu memberikan kesegaran dan kasih sayang pada jiwa serta raga.

---

[45] Sutijah, (Anak kandung bapak Mustofa) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 15 April 2021

Mandi ternyata tidak hanya baik untuk membersihkan tubuh dari kotoran dan menjauhkan stress, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan sistem kekebalan. Pada hakikatnya air dan kembang merupakan dua elemen yang mampu dijadikan sarana rileksasi. Dalam falsafah pengobatan tradisional, air adalah elemen yang sangat kuat dalam praktik penyembuhan energi.

Menambahkan kembang dalam ritual mandi diharapkan agar aktifitas mandi dapat disertai dengan energi spiritual yang kuat lantaran berhubungan dengan tanaman-tanaman asli di sekitarnya.

Kembang mampu memberikan energi positif bagi tubuh melalui aroma dan bentuknya. Wajar jika dalam prosesi mandi sering menambahkan kembang sebagai elemen untuk saling melengkapi sekaligus memaksimalkan energi nya.

Selain memberikan kesegaran, mandi kembang dipercaya mampu menurunkan stress dan menstabilkan medan energi. Pemanfaatan energi kembang dalam ritual

mandi juga memberikan perubahan yang lebih positif, dari sisi mental, emosional, maupun spiritual, cakra lebih aktif, aura pun lebih terang dan kuat. Guna meraih manfaat kembang dalam ritual mandi, biasanya dipilih jenis kembang yang memiliki aroma wangi dan menyegarkan. Dalam khasanah budaya Jawa dikenal sebutan kembang setaman, seperti mawar, melati, kenanga dan lain sebagainya.

Banyak hal yang didapatkan di dalam ritual mandi kembang, salah satunya kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Mandi kembang memiliki beragam manfaat dari segi kesehatan yang dapat menyembuhkan. Kembang yang telah dimasukkan ke dalam air kemudian dicampur akan menghasilkan aromaterapi alami yang berkhasiat memulihkan kesegaran dan kebugaran tubuh bila digunakan untuk mandi ataupun berendam. Manfaat lain dari mandi kembang yakni meredakan stres, karena dengan kita mencium kembang kita akan merasakan rileks dan santai. Lalu, membuat awet muda jika kita melakukan mandi kembang, karena pikiran kita jadi jernih dan membuat kita

lebih fokus dengan apa yang kita jalankan, bisa mencegah jerawat tumbuh akibat stres berlebihan, mengatasi wasir dan banyak lagi fungsi kesehatan di dalam mandi kembang.[46]

Penelitian ilmiah membuktikan fungsi mandi kembang itu dapat membersihkan cakra sebagai pusat energi manusia yang pada proses selanjutnya dapat menguatkan medan aura. Sebagai contoh, jika Anda melihat sepasang calon pengantin yang dalam kesehariannya terlihat biasa-biasa saja, setelah melakukan *prosesi jamasan*[47] dengan media mandi kembang terlihat berbeda dalam persandingan. Hal ini, karena kembang memiliki daya magnet tersendiri yang membuat siapapun yang memandangnya merasa lebih terpesona karena kerja dari aura nya yang sudah dibersihkan. Penguatan dan pembersihan aura itu, berawal dari kebugaran fisik dan psikisnya yang salah satunya didapatkan melalui mandi kembang. Bahkan selain mandi kembang, bau (harum)

---

[46] Mahfudoh, (Anak kandung bapak Mad Zen) diwawancarai oleh Aslamiyah, *tatap muka*, Pontang, Serang, Banten, tanggal 15 Mei 2021

[47] Prosesi Jamasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjaga pusaka-pusaka dengan cara memandikan atau membersihkan pusaka dengan upacara adat dengan tata cara tertentu dan umumnya dilaksanakan di waktu-waktu tertentu

kembang-kembang tertentu itu juga dapat mempengaruhi pusat saraf manusia untuk beraktifitas yang serba positif.[48]

[48] "Mandilah Kembang dan Semua akan Hilang", https://www.kompasiana.com, (dikutip pada tanggal 24 Februari 2021 pada pukul 13.56 WIB